

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP SWAMEDIKASI PENYAKIT GASTRITIS

Ririen Hardani¹, Muhamad Rinaldhi Tandah², Chindy Bestari Rataba^{3*}

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Tadulako, Palu^{1,2,3}

chindy.bestari@gmail.com¹rinaldhi@gmail.com²

ABSTRACT

Self-medication is carried out as an effort for patients to maintain and pay attention to their own health. Knowledge in self-medication of gastritis is important to have. It can support the use of drugs correctly and appropriately in choosing drugs because if the drug is used incorrectly it can cause the situation to become unfavorable. The purpose of the study was to determine the level of knowledge of students, use of drugs and sources of information on gastritis drugs and the relationship between age and sex factors on the level of knowledge of Tadulako University students in self-medication of gastritis. Type of research was a descriptive cross-sectional with a population of 38,702 a sample of 404 people by purposive sampling. The independent variables in this study were sociodemographic factors, while the dependent variable was the level of students' knowledge of gastritis self-medication. The data source used is primary data by filling out a questionnaire through Google Form. The data was analyzed by univariate and bivariate analysis, namely the chi-square test. A total of 83 respondents (20.5%) had a good level of knowledge, 112 (27.7%) were classified as moderate and 209 (51.7%) were quite. The use of gastritis drugs consumed was categorized as good with an average value of 85%, the source of drug information obtained was based on personal/family experience as much as 37% and there was no relationship between the level of knowledge of self-medication for gastritis of Tadulako University students with age (value 0.116 > 0.005) and gender (value 0.452 > 0.005). The level of knowledge was classified as good, the use of drugs is categorized as good and the dominant source of information is obtained based on personal/family use and there is no significant relationship between age and gender factors on the level of knowledge.

Keywords : Gastritis, Tadulako University Students, Use Of Drug, Self-Medication, Level Of Knowledge

ABSTRAK

Swamedikasi dilakukan sebagai upaya penderita untuk menjaga dan memperhatikan kesehatannya sendiri. Pengetahuan dalam swamedikasi penyakit gastritis penting untuk diketahui agar dapat menunjang penggunaan obat secara benar dan tepat dalam memilih obat karena apabila obat digunakan dengan salah maka dapat menyebabkan keadaan menjadi tidak baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa, penggunaan obat dan sumber informasi obat gastritis serta hubungan faktor umur dan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Tadulako dalam swamedikasi penyakit gastritis. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif *cross-sectional* dengan sampel 404 orang secara *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor sosiodemografi, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penyakit gastritis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan pengisian kuesioner melalui Google Form. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat yaitu uji *chi-square*. Sebanyak 83 responden (20,5%) memiliki tingkat pengetahuan tergolong baik, 112 (27,7%) tergolong sedang dan 209 (51,7%) tergolong cukup. Penggunaan obat gastritis yang dikonsumsi dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 85%. Sumber informasi obat yang didapatkan berdasarkan dari pengalaman pribadi/keluarga sebanyak 37% dan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis mahasiswa Universitas Tadulako dengan umur (nilai 0,116 > 0,005) dan jenis kelamin (nilai 0,452 > 0,005). Tingkat pengetahuan tergolong baik, penggunaan obat dikategorikan baik dan sumber informasi dominan didapatkan berdasarkan penggunaan pribadi/keluarga serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor umur dan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan.

Kata Kunci : Gastritis, Mahasiswa Universitas Tadulako, Penggunaan Obat, Swamedikasi, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Gastritis yang biasa disebut dengan maag merupakan proses inflamasi atau terjadinya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh karena adanya faktor iritasi serta infeksi pada mukosa dan submukosa lambung (Tussakinah, dkk., 2018). Gangguan lambung dapat terjadi disebabkan oleh karena terjadinya ketidakseimbangan antara faktor agresif seperti HCl dan pepsin dan faktor defensif, yaitu pertahanan mukosa lambung serta adanya infeksi *Helicobacter pylori* dan dipengaruhi efek samping dari penggunaan obat NSAID (*Non steroid anti inflamasi drug*) (Widayat, 2018).

Penyakit gastritis pada sesungguhnya dialami dan dirasakan oleh semua tingkatan usia akan tetapi lebih sering menyerang di usia produktif, salah satunya oleh kalangan remaja khususnya pada mahasiswa karena meningkatnya aktivitas tugas perkuliahan sehingga terjadinya stres (Novitasary, dkk., 2017).

Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa angka prevalensi kasus gastritis di Indonesia cukup tinggi setiap tahunnya dapat mencapai 40,8% atau 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Tina, dkk., 2019), sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu, gastritis termasuk dalam salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak dengan angka kejadian sekitar 12,316 kasus (Dinkes Sulteng, 2018). Melihat kasus yang ada, swamedikasi atau pengobatan sendiri dilakukan sebagai suatu bagian dari upaya penderita untuk menjaga dan memperhatikan kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi masalah terkait penggunaan obat atau drug related problem apabila terbatasnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya (Harahap, dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian Aljaouni dkk. (2015), bersangkutan dengan praktek swamedikasi antara mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan di Universitas Taibah, Madinah, Arab Saudi menyatakan bahwa angka prevalensi swamedikasi di kalangan mahasiswa cukup tinggi, yaitu 64,8%. Dari

hasil tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi pengobatan swamedikasi mahasiswa kesehatan ialah 66% lebih tinggi dari pada mahasiswa non-kesehatan, yaitu 60%. Menurut penelitian Rika (2015), tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan UIN Alauddin Makassar angkatan 2013 didapatkan hasil uji statistik 0,000. Jika $value \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis. Hal ini menggambarkan bahwa apabila semakin baik tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula perilaku tentang pencegahan gastritis.

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi masih kurang dan mengingat bahayanya penyakit gastritis akibat kurangnya perhatian tentang kesehatan sendiri karena faktor pengaturan pola makan, gaya hidup dan tingkat stres maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap swamedikasi penyakit gastritis di Universitas Tadulako.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif *cross-sectional* dengan analisis *uji chi-square* untuk mengetahui pengaruh karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan dan penggunaan obat mahasiswa terhadap swamedikasi penyakit gastritis. Penelitian dilakukan di 11 Fakultas Universitas Tadulako Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Universitas Tadulako dengan total jumlah 38.702 orang dan didapatkan jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus slovin 396 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling dan sumber data yang digunakan adalah data primer dengan pengisian kuesioner melalui Google Form.

Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik untuk melihat tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat pengetahuan baik (skor >80%), sedang (skor 60%-80%) dan buruk (skor <60%) (Harahap, dkk., 2017), sedangkan penggunaan obat dilihat dari indikasi, dosis, efek samping, cara penyimpanan, aturan pakai dan interaksi obat dengan perilaku kategori baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<55%) (Nursalam, 2014). Kemudian data dianalisis melalui 2 tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n=404)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	168	41.6
Perempuan	236	58.4
Umur		
< 20 tahun	130	32.2
20-24 tahun	273	67.6
> 24 tahun	1	0.2

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 236 (58.4%) lebih banyak dibandingkan yang laki-laki dan responden pada rentang umur 20-24 tahun sebanyak 273 (67.6%) lebih banyak dibandingkan dengan umur < 20 dan > 24.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Penyakit Gastritis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	83	20,5
Sedang	112	27,7
Buruk	209	51,7
Total	404	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden kategori buruk sebanyak 209 orang (51,7%),

tingkat pengetahuan sedang 112 orang (27,75) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 83 orang (20,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Usia	Tingkat Pengetahuan			F
	Baik	Sedang	Buruk	
<20 tahun	18	35	77	130
20-24 tahun	65	77	131	273
>24 tahun	0	0	1	1

Berdasarkan tabel 3 diperoleh tingkat pengetahuan berdasarkan umur 20-24 tahun sebanyak 273 orang (67.57%) dengan tingkat pengetahuan baik 65 (16.09%), sedang 77 (19.06%), buruk 131 (32.43%). Untuk umur <20 tahun sebanyak 130 responden (32.18%) dengan tingkat pengetahuan baik 18 (4.46%), sedang 35 (8.73%), buruk 77 (19.06%) dan pada umur >24 tahun terdapat 1 orang (0.25%) dengan pengetahuan buruk 0.25%. Pada umur 20-24 tahun memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

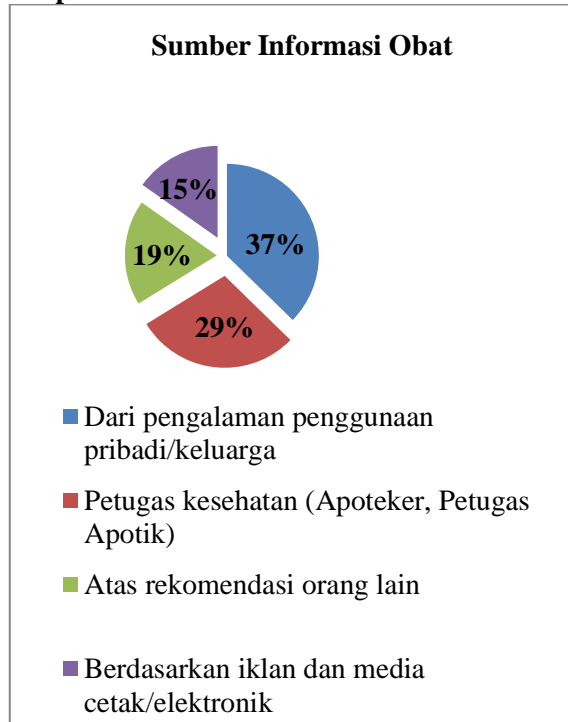
Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			F
	Baik	Sedang	Buruk	
Laki-laki	31	44	93	168
Perempuan	52	112	116	236

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 236 orang (58.42%) dengan tingkat pengetahuan baik 52 (12.87%), sedang 112 (16.83%), dan buruk 116 (28.71%). Sedangkan laki-laki berjumlah 168 orang (41.58%) dengan tingkat pengetahuan baik 31 (7.67%), sedang 44 (10.89%) dan buruk 93 (23.02%).

Berdasarkan gambar 1 didapatkan sumber informasi obat lebih dominan berdasarkan dari pengalaman pribadi/keluarga sebanyak 37%, dibandingkan dari petugas kesehatan

(Apoteker, Petugas Apotek) 29%, atas rekomendasi orang lain 19% dan berdasarkan iklan dan media cetak/elektronik sebanyak 15%.

Sumber Informasi Obat yang didapatkan Responden



Gambar 1. Diagram lingkaran sumber informasi obat yang didapatkan responden.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Obat Yang Digunakan Responden

Nama Obat	Komposisi	N	100 %
Promag	Hydrotalcite, Magnesium hidroksida, Simetikon	144	35.6
Mylanta	Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida, Simetikon.	73	18.1
Antasida doen	Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida.	97	24.0
Novamag	Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida, Simetikon.	20	5.0
Polysilane	Dimetilpolisiloksan, Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida.	48	11.9
Magasida	Aluminium magnesium hidroksida, Simetikon.	9	22

Plantacid forte	Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida, Simetikon.	10	25
Hufamag	Aluminium hidroksida, Magnesium hidroksida, Simetikon.	7	17

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi obat promag yang paling banyak digunakan responden sebanyak 144 (35.6%), kemudian antasida 97 (24.0%), Mylanta 73 (18.1%), Polysilane 48 (11.9%), Novamag 20 (5.0%), Plantacid forte 10 (2.5%), Magasida 9 (2.2%) dan Hufamag 7 (1.7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penggunaan Obat Responden Dalam Swamedikasi Penyakit Gastritis

Kateg ori	Juml ah (404)	Persent ase (%)	Sko r total rata-rata	Rat a-rata (%)	Stand ar
Baik	167	41.3	14200	85	76%-100%
Cukup	166	41.1	10776	65	56%-75%
Kurang	71	17.6	3357	47	<55%
Total	404	100			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 167 (41,3%) responden dengan rata-rata nilai 85% menggunakan obat gastritis sebagai swamedikasi dengan baik, diikuti dengan 166 (41,1%) responden dengan rata-rata nilai 65% menggunakan obat dengan kategori cukup dan 71 (17,6%) responden dengan rata-rata nilai 47% menggunakan obat dengan kategori kurang.

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa hubungan antara usia terhadap tingkat pengetahuan dimana $p = 0.0116$ ($p > 0,05$) dan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan $p = 0.452$ ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan umur dan jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan

mahasiswa Universitas Tadulako dalam swamedikasi penyakit gastritis.

Tabel 7. Hubungan Faktor Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Gastritis

Variabel Uji	Nilai P
Umur	0.116
Jenis Kelamin	0.452

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 236 (58.4%) lebih banyak dibandingkan yang laki-laki. Hal ini dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang melakukan perkuliahan di Universitas Tadulako yang bersedia mengisi kuesioner serta melakukan swamedikasi penyakit gastritis. Perempuan juga lebih sibuk dengan tugas kuliah sehingga makan terlambat, yang dapat menyebabkan peningkatan asam lambung. Menurut Teh (2020) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Thailand di Malang, swamedikasi penyakit gastritis lebih banyak dilakukan oleh perempuan sedangkan responden pada rentang umur 20-24 tahun sebanyak 273 (67.6%) lebih banyak daripada umur < 20 dan > 24 dikarenakan usia yang masih produktif dan dalam rentang usia tersebut mahasiswa aktif menjalankan pendidikannya di Universitas Tadulako. Menurut Tussakinah dkk. (2018), gastritis dapat menyerang semua usia dan jenis kelamin dari semua strata sosial, namun sejumlah survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif.

Tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Tadulako Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan buruk sebanyak 209 orang (51,7%). Dalam hal ini dikarenakan responden belum paham dan belum mampu mengenali tanda gejala penyebab serta pengobatan penyakit gastritis.

Salah satu penyebab dari terjadinya gastritis ialah akibat mengkonsumsi obat-obatan seperti: asetosal, obat anti inflamasi nonsteroid/NSAID (*nonsteroidal anti-inflammatory drug*). Hal ini sesuai dengan literatur penggunaan obat anti inflamasi non steroid (NSAID) sebagai analgesik dapat mempengaruhi terjadinya gastritis baik melalui mekanisme lokal maupun sistemik. Dari segi mekanisme lokal, gastritis terjadi karena NSAID bersifat lipofilik dan asam, sehingga memudahkan ion hidrogen masuk ke mukosa lambung dan menyebabkan kerusakan. Dalam mekanisme sistemik, gastritis terjadi karena penurunan yang signifikan dalam produksi prostaglandin, yang menyebabkan kerusakan mukosa. Prostaglandin adalah zat sitoprotektif yang sangat penting untuk mukosa lambung (Megha, dkk., 2020). Mengonsumsi makanan yang pedas dan asam secara berlebihan, makan yang tidak teratur, serta stres yang berlebihan akibat banyaknya tugas, juga merupakan pemicu terjadinya gastritis.

Sumber Informasi Obat yang Didapatkan Mahasiswa Universitas Tadulako Dalam Melakukan Swamedikasi Penyakit Gastritis

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sumber informasi obat lebih dominan diperoleh dari pengalaman pribadi/keluarga 37%. Hal ini sesuai dengan literatur Harahap dkk. (2017) bahwa mayoritas responden melakukan swamedikasi berdasarkan pengalaman pribadi/keluarga. Menurut Hidayati dkk. (2018), pengobatan sendiri merupakan metode alternatif yang dipilih banyak orang untuk meringankan atau menyembuhkan masalah kesehatan ringan atau meningkatkan keterjangkauan akses pengobatan dan mengatasi gejala penyakit sebelum mencari bantuan dari tenaga kesehatan. Efek buruk dari pengobatan sendiri adalah terjadi salah obat, efek samping yang merugikan dapat terjadi, dan mungkin juga mematikan gejala yang diperlukan oleh dokter. Pengobatan sendiri harus didasarkan pada tingkat

pengetahuan yang cukup untuk menghindari penyalahgunaan obat dan kegagalan pengobatan karena penggunaan obat yang tidak tepat.

Penggunaan Obat yang Dikonsumsi Mahasiswa Universitas Tadulako Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 167 (41,3%) responden dengan rata-rata nilai 85% menggunakan obat gastritis sebagai swamedikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa Universitas Tadulako mengetahui tentang aturan pakai obat dengan membaca brosur pada kemasan obat sebelum obat digunakan.

Dalam melakukan swamedikasi penyakit gastritis ini, mahasiswa Universitas Tadulako lebih dominan menggunakan obat promag secara swamedikasi, dikarenakan obat promag mudah dijangkau dan dapat dibeli di apotek atau warung. Menurut Perkasa (2020), obat gastritis merupakan obat bebas dan dapat dibeli atau digunakan tanpa resep dokter, sehingga setiap ada penderita gastritis yang kambuh dapat membeli langsung atau memperolehnya di tempat terdekat baik itu di apotek ataupun toko obat.

Hubungan Faktor Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Gastritis

Berdasarkan hasil analisis hubungan secara statistik (*chi-square*) antara usia terhadap tingkat pengetahuan didapatkan, yaitu tidak adanya hubungan antara usia terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dari nilai p pada tabel sebesar 0.116. Jika nilai p $0.116 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan usia mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis. Menurut peneliti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan umur dikarenakan umur seseorang yang lebih muda akan lebih mudah dalam mencari dan mendapatkan sumber informasi melalui smartphone maupun gadget yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Indrayeni (2015) bahwa usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi

tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Menurut Prihati dkk. (2020) bahwa pada usia yang matang seseorang akan memiliki pertimbangan dalam menangkap informasi dan mempunyai daya pikir yang baik.

Pada hasil analisis hubungan secara statistik antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan didapatkan hasil, yaitu tidak adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dari nilai p pada tabel sebesar 0.452. Jika nilai p $0.452 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jenis kelamin mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis. Menurut Siswanto (2015), pada pengujian hipotesis apabila asymp signifikansi $< 0,05$ atau $= 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya adanya korelasi/hubungan, akan tetapi apabila asymp $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak memiliki korelasi secara signifikan. Menurut peneliti jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber sehingga tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan literatur Maidartati dkk. (2021) bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis secara keseluruhan dikategorikan buruk 51,7%. Sumber informasi obat yang didapatkan mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis dari pengalaman pribadi/keluarga sebanyak 37%. Penggunaan obat gastritis yang dikonsumsi mahasiswa Universitas Tadulako terhadap swamedikasi penyakit gastritis dikategorikan baik dengan rata-rata

nilai 85%. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis mahasiswa Universitas Tadulako dengan umur (nilai $0,116 > 0,005$) dan jenis kelamin (nilai $0,452 > 0,005$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berperan dalam penelitian ini diantaranya pimpinan dan staf Universitas Tadulako yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta mahasiswa yang bersedia diikuti sertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljaouni, M. E., Asmaa, A. H., Hadeel, H. A., Ghaida, M. A., & Imad, A. (2015). Self-medication Practice Among Medical and Non-medical Students at Taibah University. *International Journal of Academic Scientific Research*, 3(4), 54-65. <http://www.ijasrjournal.org/wp-content/uploads/2015/12/CED6s-15.pdf>
- Dinkes Sulteng. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018. *Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/26_Sulteng_2018.pdf
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K. & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/download/124/108>
- Hidayati, A., Dania, H. dan Puspitasari, M. D. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), pp. 139–149. <https://doi.org/10.51352/jim.v3i2.120>
- Indrayeni, P. S. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan

Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Teuku Umar. <http://repository.utu.ac.id/81/1/I-V.pdf>

- Maidartati., Tita. P. N., dan Priska. F. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKG/article/view/4654>
- Megha, R., Farooq, U. and Lopez., P. P. (2020). *Stress Induced Gastritis*. Treasure Island: StatPearls Publishing.
- Novitasary, A., Sabilu, Y., & Ismail, C. (2017). Faktor Determinan Gastritis Klinis pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1-11. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKE SMAS/article/download/2864/2135>
- Nursalam. (2014). Manajemen keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkasa, A. K. G. Y. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Ma'had Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21144/1/16670034.pdf>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4>

3073

- Rika. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dan perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2616/1/SKRIPSI%20RIKA.PDF>
- Siswanto, V. J. (2015). Belajar Sendiri Spss 22. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Teh, B. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Thailand di Malang. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18699/1/15670083.pdf>
- Tina, L., Takdir, R. K. & Sety, L. O. MJa. (2019). Hubungan Stres, Keteraturan Makan, Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Santri di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(2), 6-10. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/preventifjournal/article/download/6246/4562>
- Tussakinah, W., Masrul, M. & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/805/661>
- Widayat, W., Iffah, K. G., & Laode, R. (2018). Profil Pengobatan dan DRP'S pada Pasien Gangguan Lambung (Dyspepsia, Gastritis, Peptic Ulcer) di Rsd Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(10), 539-547. <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jsk/article/download/100/90/>